

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Keberadaan rasisme dalam film “Crash” direpresentasikan melalui *setting*, dialog, penampilan dan perilaku tiap karakter atau tokoh yang ada dalam film ini. Melalui keempat kode televisi inilah akhirnya peneliti dapat melihat representasi rasisme di negara multi ras dalam film “Crash”, representasi tersebut oleh peneliti di bagi menjadi 5 poin penting.

Pertama rasisme di negara multi ras dapat direpresentasikan dengan pembedaan ruang, pembedaan profesi, tingkat kriminalitas, pembentukan identitas dan adanya prasangka dalam suatu wilayah multi ras. Kelima penggambaran keberadaan rasisme diatas harus didasarkan pada pembagian tiap-tiap rasnya. Sehingga melalui representasi tersebut dapat dilihat apakah sekelompok ras tertentu menduduki posisi lebih baik daripada ras lainnya atau sebaliknya sekelompok ras yang lain menduduki posisi terendah dari keseluruhan posisi ras.

Yang kedua adalah rasisme direpresentasikan sebagai suatu akibat dari rasisme di masa yang lalu dan merupakan penyebab dari rasisme di masa yang akan datang. Maksudnya adalah keberadaan rasisme di masa yang lalu dapat menjadi pemicu terciptanya rasisme di masa sekarang ini, kemudian rasisme di masa kini dapat menjadi pemicu terjadinya rasisme di masa yang akan datang. Jadi keberadaan rasisme sulit untuk diberantas atau dibasmi.

Ketiga rasisme melalui film ini direpresentasikan lebih halus dan terselubung. Dikatakan lebih halus karena pada beberapa film yang mengangkat topik yang sama yaitu kehidupan rasisme, biasanya rasisme direpresentasikan secara gamblang dan kasar, seperti pembasmian massal, pembunuhan tanpa alasan yang jelas dan berbagai aksi kekerasan lainnya. Beberapa film yang dimaksud peneliti adalah “American History X” dan “Malcom X”. Sedangkan melalui film ini rasisme direpresentasikan lebih halus seperti melalui dialognya, perilakunya bahkan dalam pembagian ruangnya. Hal inilah yang menyebabkan peneliti juga

mengambil kesimpulan bahwa rasisme direpresentasikan lebih terselubung, karena rasisme dapat bersembunyi dalam situasi-situasi yang tak terduga.

Keempat dalam film ini juga direpresentasikan sebagai sesuatu yang netral dan merata. Dikatakan demikian karena melalui film ini keberadaan rasisme tidak selalu berbicara mengenai perseteruan antar warga kulit putih terhadap warga kulit hitam, tetapi juga mengenai perseteruan antar warga dari ras-ras lainnya seperti warga Amerika-Hispanik, warga Amerika-Asia bahkan warga Persia. Selain itu dalam film ini perilaku atau aksi rasisme tidak selalu dikeluarkan oleh warga kulit putih terhadap warga kulit hitam tetapi juga sebaliknya, bahkan dari warga Amerika-Asia dan warga Persia. Rasisme juga tidak hanya menindas warga yang miskin tetapi juga warga yang kaya, tidak peduli dari ras kulit putih, ras kulit hitam maupun warga dari bangsa lainnya.

Sedangkan yang kelima representasi rasisme yang terakhir adalah rasisme direpresentasikan bertumbuh dan berkembang mengikuti jaman dan situasi sekitarnya. Rasisme dapat dengan mudah muncul atau dikaitkan dengan berbagai kasus yang memiliki hubungan dengan keberadaan ras tertentu, jadi rasisme dapat terus berkembang bahkan mempunyai pemaknaan yang semakin luas dan dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan.

Pada akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa film “Crash” dapat merepresentasikan atau menggambarkan kembali keberadaan rasisme di negara multi ras melalui *setting*, dialog, perilaku dan penampilan tiap karakternya, dan tentunya keberadaan rasisme itu sendiri direpresentasikan memiliki pengaruh yang buruk dalam suatu negara multi ras. Tetapi tidak terhenti sampai di situ saja karena di akhir film ini rasisme direpresentasikan sebagai sesuatu yang baik. Jadi film “Crash”, sebagai media komunikasi massa dapat memberikan representasi yang berbeda mengenai keberadaan rasisme dalam kehidupan masyarakat multi ras. Film tidak hanya dapat merepresentasikan rasisme dari sisi buruknya saja seperti kebanyakan film pada umumnya, tetapi juga dapat dari sisi yang baik, seperti saling menolong antar ras. Keunikan penyampaian pesan dalam film ini direpresentasikan melalui adegan penyelamatan antar ras antara Ryan (warga kulit

putih) terhadap Ria (warga kulit hitam) dan Hansen (warga kulit putih) terhadap Peter (warga kulit hitam).

5.2 Saran

Film merupakan sebuah media komunikasi massa yang melalui fungsi dan perannya dapat menyampaikan sesuatu atau bahkan dapat membentuk kebudayaan yang baru. Oleh karena itu saran peneliti hanya berpusat pada penyampaian pesan atau makna melalui adegan dalam film. Dalam pembuatan film ada baiknya bagi pembuatnya untuk lebih memperhatikan ketika akan menyisipkan adegan yang menyangkut keberadaan dua ras yang berbeda, apalagi jika film tersebut nantinya akan ditonton oleh masyarakat yang multi ras. Secara sadar maupun tidak sadar kadangkala adegan interaksi antar ras dalam film dapat menyudutkan keberadaan dari salah satu ras tersebut. Sehingga situasi yang demikian dapat meyebabkan terciptanya rasisme baru dan dapat semakin membuat perpecahan dalam suatu wilayah yang multi ras. Jadi sebisa mungkin para pembuat film tidak menyisipkan adegan interaksi antar ras jika adegan itu dengan sengaja di tujukan untuk menyudutkan salah satu keberadaan ras atau dapat menyinggung ras tertentu. Namun di sisi yang lain penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi para pembuat film di Indonesia untuk mulai melirik tema rasisme sebagai fenomena yang diangkat ke layar lebar, karena selama ini tema rasisme belum pernah dibuat filmnya.

Selain itu peneliti juga menghimbau supaya pada penelitian berikutnya, penelitian dengan topik rasisme ini dapat lebih berkembang, yaitu dengan meneliti perkembangan dan pertumbuhan rasisme yang saat ini seringkali dikaitkan dengan konflik-konflik sosial. Konflik-konflik sosial yang dimaksud adalah konflik antar agama, konflik kesenjangan sosial, dan berbagai macam konflik lainnya. Keberadaan konflik ini terkadang dapat memicu terciptanya rasisme, jadi ada baiknya jika fenomena ini dapat diangkat ke dalam penelitian selanjutnya. Kemudian sebisa mungkin pada penelitian selanjutnya tidak lagi meneliti rasisme yang terjadi antar warga kulit putih dan warga kulit hitam, penelitian dapat

dikembangkan dan dilanjutkan dengan meneliti rasisme yang terjadi antar berbagai macam ras yang ada di sekitar kita apapun bentuk rasismenya, karena rasisme ada di mana-mana. Dan yang terakhir pada penelitian berikutnya juga dapat melihat pengaruh atau persepsi masyarakat terhadap film atau tayangan televisi yang memuat pesan rasisme.